



---

## PEMILIHAN SUPPLIER DAGING DENGAN METODE AHP (ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS) PADA CATERING AMELIA BEKASI

Jhonson Sitanggang<sup>1</sup>, Heirunissa<sup>2</sup>, Nisa Viyana Ayyuha<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok

[jhonson.sitanggang@gmail.com](mailto:jhonson.sitanggang@gmail.com)<sup>1</sup>, [nissataslim.01@gmail.com](mailto:nissataslim.01@gmail.com)<sup>2</sup>, [nisaviyana@gmail.com](mailto:nisaviyana@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### Abstrak

Pemilihan *supplier* adalah salah satu hal terpenting yang tidak bisa dilewatkan oleh para pengusaha dan pembisnis dalam aktivitas pembelian bahan baku bagi *catering*. Pemilihan *supplier* merupakan masalah multi kriteria yang meliputi faktor- faktor kualitatif maupun kuantitatif. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah multi kriteria adalah metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil yaitu 30 orang dan yang diambil sampel hanya 14 orang, yaitu bagian koki atau juru masak, bagian pembelian, bagian pergudangan, dan bagian keuangan dimana mengetahui secara langsung kinerja dari *supplier catering*. Penelitian ini menggunakan *software Expert Choice* dan Excel, diperoleh hasil penilaian tingkat kepentingan kriteria dalam pemilihan *supplier* daging menghasilkan skala prioritas/bobot sebagai berikut : prioritas I kualitas (0.432), prioritas II pengiriman (0.251), prioritas III harga (0.243), dan prioritas IV layanan (0.074). Dari hasil penilaian tingkat kepentingan alternatif dalam pemilihan *supplier* daging menghasilkan skala prioritas/bobot sebagai berikut : prioritas I *supplier* B (0.286), prioritas II *supplier* A (0.281), prioritas III *supplier* C (0.203), dan prioritas IV adalah *supplier* D (0.191). *Catering Amelia* Bekasi selalu memerlukan *supplier* khususnya *supplier* daging dan akan terus menerus menjalin hubungan kemitraan. *Supplier* B mendapatkan nilai keseluruhan yang tinggi dibandingkan dengan *supplier* lainnya, sehingga dengan adanya hubungan kemitraan ini, kinerja rantai pasok antar *supplier* dengan *catering* akan semakin baik dan lancar serta dapat memperlancar target penyelesaian pesanan konsumen.

**Kata Kunci : Manajemen Rantai Pasok, Supplier, Pemilihan Pemasok, AHP**

### Abstract

*Supplier selection is one of the most important things that entrepreneurs and business people cannot miss in the activity of purchasing raw materials for catering. Supplier selection is a multi-criteria problem that includes qualitative and quantitative factors. One method that can be used to solve multi-criteria problems is the AHP (Analytical Hierarchy Process) method. The sampling technique uses saturated samples because of the relatively small population of 30 people and only 14 people are sampled, namely the chef or cook section, the purchasing section, the warehousing section, and the finance section which directly knows the performance of the catering supplier. This research uses Expert Choice and Excel software, obtained the results of the assessment of the level of importance of criteria in the selection of meat suppliers to produce a priority / weight scale as follows: priority I quality (0.432), priority II delivery (0.251), priority III price (0.243), and priority IV service (0.074). From the results of the assessment of the level of importance of alternatives in the selection of meat suppliers, it produces a priority / weight scale as follows: priority I supplier B (0.286), priority II supplier A (0.281), priority III supplier C (0.203), and priority IV is supplier D (0.191). Amelia Bekasi Catering always needs suppliers, especially meat suppliers and will continue to establish a partnership relationship. Supplier B gets a high overall score compared to other suppliers, so that with this partnership relationship, the supply chain performance between suppliers and catering will be better and smoother and can facilitate the target completion of consumer orders.*

---

**Keywords : Supply Chain Management, Supplier, Supplier Selection, AHP**

---

(\*) Corresponding Author : Jhonson Sitanggang<sup>1</sup>, [jhonson.sitanggang@gmail.com](mailto:jhonson.sitanggang@gmail.com)<sup>1</sup>, 081371310648

---

## INTRODUCTION

Begitu banyak bisnis-bisnis dan usaha yang belum memahami strategi apa yang digunakan untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Bisnis kuliner atau jasa boga merupakan salah satu bisnis yang memiliki resiko sangat besar. Selain resiko eksternalnya juga resiko internalnya sering muncul pada usaha ini. Pemilihan *supplier* adalah kegiatan yang sangat penting dilakukan oleh semua badan usaha yang menggunakan jasa *supplier*. Pemilihan *supplier* yang tidak sesuai dapat memunculkan resiko eksternal maupun internal untuk usaha itu sendiri. Hal paling penting pada sebuah bisnis atau usaha jasa boga yaitu kualitas bahan baku mentah maupun bahan baku jadi, dikarenakan dengan memenuhi kualitas yang baik maka makanan atau sajian yang akan dihidangkan menjadi berkualitas dan enak. Salah satu bisnis kuliner atau jasa boga yaitu *catering* yang merupakan badan usaha atau tempat usaha yang menyediakan makanan dan minuman dalam berbagai macam acara dan keperluan. Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) melaporkan, PDB industri makanan dan minuman naik 3,57% pada kuartal III/2022. Industri ini pun mampu berkontribusi sebesar 37,82% terhadap PDB industri pengolahan non migas.

*Catering Amelia* yang terletak di Bekasi mempunyai beberapa *supplier* daging, yaitu *supplier* daging A, daging B, daging C, dan daging D dimana semua *supplier* tersebut memberikan kualitas yang baik dan harga yang berbeda untuk dagingnya. Namun *Catering Amelia* masih memilih mana yang jadi kebutuhan. Terdapat beberapa permasalahan yang sering timbul dari para pemasok atau *supplier* yang bekerja sama dengan *catering*. CV. Mahkota (*supplier* A) sebagai toko *offline* memiliki permasalahan seperti tidak mempunyai karyawan banyak sehingga sedikit lambat dalam pengiriman dan barang yang dikirim menggunakan sepeda motor. PT. Suri Nusantara Jaya (*supplier* B) sebagai toko *online* memiliki permasalahan seperti memakai jasa pengiriman barang dan tidak langsung diantar, serta layanannya hanya sebatas pemesanan, proses packing, lalu pengiriman. PT. Hijrah Gizi Hewani (*supplier* C) sebagai toko *online* memiliki permasalahan selain jasa pengiriman barang dan tidak langsung diantar juga agak rumit dalam masalah retur barang. PT. Toro Beef (*supplier* D) sebagai toko *online* memiliki permasalahan seperti memakai jasa pengiriman dan biaya pengiriman yang relatif mahal dan respon penjual yang terkadang sedikit lamban.

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi di atas, maka penulis meneliti serta menganalisa dengan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) tentang pemasok atau *supplier* pada *Catering Amelia* Bekasi. Dengan menggunakan metode AHP ini apakah *Catering Amelia* Bekasi dapat secara cepat dan tepat mengambil keputusan serta membuat perbandingan untuk beberapa *supplier* daging yang sudah bekerja sama cukup lama untuk memenuhi kebutuhan *catering*.

## METHODS

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dimana teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random (Sugiyono, 2018). Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung *supplier* via telepon dan kuesioner yang disebarkan ke responden atau karyawan *catering*, dokumentasi dan observasi lapangan. Data sekunder diperoleh dengan melakukan studi kepustakaan untuk menunjang, melengkapi, dan menyempurnakan data primer baik dari internal maupun berbagai sumber.

Teknik pengolahan data diawali dengan menentukan kriteria-kriteria *supplier* yang sesuai dengan standar *Catering Amelia* Bekasi, yaitu membuat hirarki masalah dalam metode AHP, membuat matriks perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*) yang menggambar kontribusi relatif pengaruh setiap elemen terhadap masing-masing tujuan kriteria yang setingkat di atasnya, menghitung bobot prioritas dari masing-masing kriteria yaitu kualitas, harga, ketepatan pengiriman, dan layanan, serta menentukan rasio konsistensinya.

## RESULTS & DISCUSSION

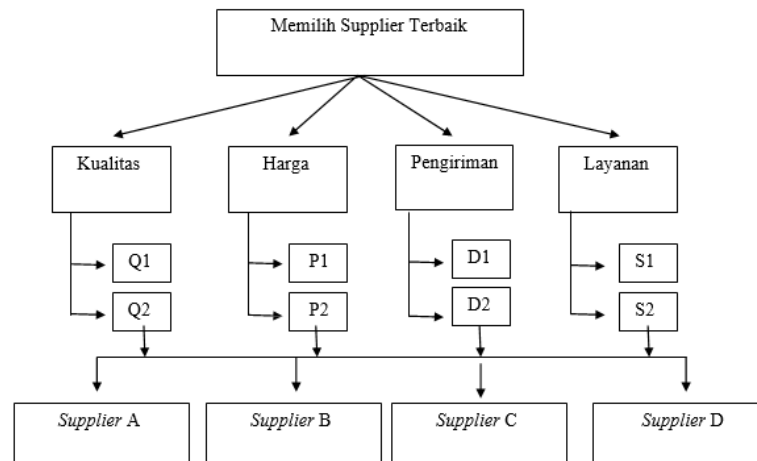
### Results

Berdasarkan standar kriteria yang telah digunakan oleh *Catering Amelia* untuk mengevaluasi *supplier* daging yang akan dipilih dan subkriteria yang diambil dari literatur, maka pada pengisian kuesioner kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Kualitas, yaitu tingkat baik buruknya atau taraf serta derajat sesuatu. Subkriterianya :
  - a. Penyediaan barang tanpa cacat (Q1).

- b. Kesesuaian barang dengan spesifikasi yang ditetapkan (Q2).
2. Harga, adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa. Subkriterianya :
  - a. Kesesuaian harga barang dengan kualitas (P1).
  - b. Diskon harga (P2).
3. Pengiriman, adalah kegiatan mendistribusikan produk barang dan jasa produsen kepada konsumen. Subkriterianya :
  - a. Ketepatan waktu pengiriman (D1).
  - b. Armada/alat transportasi untuk pengiriman (D2).
4. Layanan, adalah suatu perbuatan atau penampilan yang dapat ditawarkan oleh seseorang kepada yang lain dan tidak berwujud serta tidak menghasilkan kepemilikan apapun. Subkriterianya :
  - a. Pelayanan cepat tanggap (S1).
  - b. Dispensasi pembayaran (S2).

Dalam metode AHP, kriteria biasanya disusun dalam bentuk hirarki. Kriteria dan subkriteria yang digunakan adalah kriteria dan subkriteria yang dipakai dalam memilih *supplier*. Pemilihan *supplier* pada *Catering Amelia Bekasi* disusun dalam 3 level yaitu level 0 merupakan tujuan memilih *supplier* terbaik, level 1 merupakan kriteria yaitu kualitas, harga, pengiriman, serta layanan. Level 2 merupakan subkriteria dari masing-masing kriteria, dan level 3 merupakan alternatif *supplier* mana yang sebaiknya dipilih antara *supplier A*, *supplier B*, *supplier C*, atau *supplier D*.



Gambar 1. Struktur Hirarki Masalah

### 1. Menentukan Kriteria-Kriteria *Supplier* Yang Sesuai Dengan Standar *Catering Amelia*

Dalam menentukan kriteria-kriteria *supplier* yang sesuai dengan standar *catering*, maka dilakukan perhitungan bobot atau prioritas kepentingan dari masing-masing variabel yaitu kualitas, harga, pengiriman, serta layanan.

Tabel 1. Matriks Perbandingan Berpasangan Tujuan Antar Kriteria Dalam Pemilihan *Supplier*

Variabel	Kualitas	Harga	Pengiriman	Layanan
Kualitas	1	3	1.468	4.313
Harga	0.372	1	1.322	3.539
Pengiriman	0.681	0.756	1	4.080
Layanan	0.231	0.282	0.245	1

Tabel 2. Prioritas Kepentingan (Bobot) Kriteria Dalam Pemilihan *Supplier*

Kriteria	Bobot	Prioritas
Kualitas	0.432	I
Harga	0.243	III
Pengiriman	0.251	II
Layanan	0.074	IV

Dari hasil Tabel 2 dapat dilihat bahwa dalam memilih *supplier* daging, prioritas utama *Catering Amelia*

Bekasi yaitu pada kriteria kualitas dengan memperoleh bobot 0.432, kriteria kedua yaitu pengiriman dengan memperoleh bobot 0.251, kriteria ketiga adalah harga dengan memperoleh bobot 0.243, dan kriteria keempat yaitu layanan dengan memperoleh bobot 0.074.

**2. Menghitung Bobot atau Prioritas Kepentingan Subkriteria pada Kriteria-Kriteria Supplier**

Setelah penilaian dari 14 responden didapatkan, kemudian hasilnya dirata-ratakan menggunakan rata-rata geometrik dengan rumus :

$$A_{ij} = (Z_1, Z_2, Z_3 \dots Z_n)^{1/n}$$

a. Kriteria Kualitas

**Tabel 3. Bobot Prioritas Kepentingan subkriteria pada Kriteria Kualitas**

Subkriteria	Bobot	Prioritas
Penyediaan barang tanpa cacat (Q1)	0.578	I
Kesesuaian barang dengan spesifikasi yang ditentukan (Q2)	0.422	II

b. Kriteria Harga

**Tabel 4. Bobot Prioritas Kepentingan subkriteria pada Kriteria Harga**

Subkriteria	Bobot	Prioritas
Kesesuaian harga barang dengan kualitas (P1)	0.721	I
Diskon harga (P2)	0.279	II

c. Kriteria Pengiriman

**Tabel 5. Bobot Prioritas Kepentingan subkriteria pada Kriteria Pengiriman**

Subkriteria	Bobot	Prioritas
Ketepatan waktu pengiriman (D1)	0.689	I
Armada/alat transportasi untuk pengiriman (D2)	0.311	II

d. Kriteria Layanan

**Tabel 6. Bobot Prioritas Kepentingan subkriteria pada Kriteria Layanan**

Subkriteria	Bobot	Prioritas
Pelayanan cepat tanggap (S1)	0.789	I
Dispensasi pembayaran (S2)	0.211	II

**3. Memilih Supplier Terbaik Untuk Catering Amelia Bekasi Berdasarkan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process)**

Berdasarkan lampiran bobot masing-masing alternatif terhadap subkriteria dalam pemilihan supplier dapat dilihat sebagai berikut :

1. Kriteria Kualitas

a. Subkriteria penyediaan barang tanpa cacat (Q1)

**Tabel 7. Penilaian prioritas kepentingan alternatif pada subkriteria penyediaan barang tanpa cacat (Q1)**

	Supplier A	Supplier B	Supplier C	Supplier D
Supplier A	1	1	1.043	1.243
Supplier B	1	1	1.239	1.122
Supplier C	0.959	0.807	1	1.029
Supplier D	0.804	0.891	0.971	1

Dari hasil perhitungan perbandingan berpasangan antara subkriteria dengan alternatif dalam subkriteria penyediaan barang tanpa cacat dapat diperoleh bobot prioritas yang ditampilkan pada Tabel 8 dibawah ini.

**Tabel 8. Bobot kepentingan prioritas antar alternatif dengan Subkriteria penyediaan barang tanpa cacat (Q1)**

Alternatif	Bobot	Prioritas
Supplier A	0.234	IV
Supplier B	0.271	I
Supplier C	0.237	III
Supplier D	0.258	II

b. Subkriteria kesesuaian barang dengan spesifikasi yang telah ditetapkan (Q2)

**Tabel 9. Penilaian prioritas kepentingan alternatif pada subkriteria kesesuaian barang dengan spesifikasi yang di tetapkan (Q2)**

	<i>Supplier A</i>	<i>Supplier B</i>	<i>Supplier C</i>	<i>Supplier D</i>
<i>Supplier A</i>	1	1.369	1.136	1.113
<i>Supplier B</i>	0.730	1	1.292	1.051
<i>Supplier C</i>	0.879	0.774	1	1.051
<i>Supplier D</i>	0.898	0.952	0.952	1

Dari hasil perhitungan perbandingan berpasangan antara subkriteria dengan alternatif dalam subkriteria kesesuaian barang dengan spesifikasi yang ditetapkan dapat diperoleh bobot prioritas yang ditampilkan pada Tabel 10 dibawah ini.

**Tabel 10. Bobot kepentingan prioritas antar alternatif dengan Subkriteria kesesuaian barang dengan spesifikasi yang ditetapkan (Q2)**

Alternatif	Bobot	Prioritas
<i>Supplier A</i>	<b>0.286</b>	<b>I</b>
<i>Supplier B</i>	0.249	II
<i>Supplier C</i>	0.229	IV
<i>Supplier D</i>	0.236	III

2. Kriteria Harga

a. Subkriteria kesesuaian harga barang dengan kualitas (P1)

**Tabel 11. Penilaian prioritas kepentingan alternatif pada subkriteria kesesuaian harga barang dengan kualitas (P1)**

	<i>Supplier A</i>	<i>Supplier B</i>	<i>Supplier C</i>	<i>Supplier D</i>
<i>Supplier A</i>	1	1.020	1.542	1.127
<i>Supplier B</i>	0.979	1	1.695	1.524
<i>Supplier C</i>	0.648	0.589	1	1.275
<i>Supplier D</i>	0.887	0.656	0.784	1

Dari hasil perhitungan perbandingan berpasangan antara subkriteria dengan alternatif dalam subkriteria kesesuaian harga barang dengan kualitas dapat diperoleh bobot prioritas yang ditampilkan pada Tabel 12 dibawah ini.

**Tabel 12. Bobot kepentingan prioritas antar alternatif dengan Subkriteria kesesuaian harga barang dengan kualitas (P1)**

Alternatif	Bobot	Prioritas
<i>Supplier A</i>	0.283	II
<b><i>Supplier B</i></b>	<b>0.308</b>	<b>I</b>
<i>Supplier C</i>	0.206	III
<i>Supplier D</i>	0.203	IV

b. Subkriteria diskon harga (P2)

**Tabel 13. Penilaian prioritas kepentingan alternatif pada subkriteria diskon harga (P2)**

	<i>Supplier A</i>	<i>Supplier B</i>	<i>Supplier C</i>	<i>Supplier D</i>
<i>Supplier A</i>	1	1.285	1.572	1.312
<i>Supplier B</i>	0.778	1	2.44	2.254
<i>Supplier C</i>	0.636	0.409	1	1.275
<i>Supplier D</i>	0.762	0.444	0.784	1

Dari hasil perhitungan perbandingan berpasangan antara subkriteria dengan alternatif dalam subkriteria diskon harga dapat diperoleh bobot prioritas yang ditampilkan pada Tabel 14 dibawah ini.

**Tabel 14. Bobot kepentingan prioritas antar alternatif dengan Subkriteria diskon harga (P2)**

Alternatif	Bobot	Prioritas
Supplier A	0.307	II
<b>Supplier B</b>	<b>0.344</b>	<b>I</b>
Supplier C	0.179	III
Supplier D	0.171	IV

3. Kriteria Pengiriman

a. Subkriteria ketepatan waktu pengiriman (D1)

**Tabel 15. Penilaian prioritas kepentingan alternatif pada subkriteria ketepatan waktu pengiriman (D1)**

	Supplier A	Supplier B	Supplier C	Supplier D
Supplier A	1	1.701	2.192	2.191
Supplier B	0.588	1	2.102	1.796
Supplier C	0.456	0.476	1	1.082
Supplier D	0.557	0.557	0.924	1

Dari hasil perhitungan perbandingan berpasangan antara subkriteria dengan alternatif dalam subkriteria ketepatan waktu pengiriman dapat diperoleh bobot prioritas yang ditampilkan pada Tabel 16 dibawah ini.

**Tabel 16. Bobot kepentingan prioritas antar alternatif dengan Subkriteria ketepatan waktu pengiriman (D1)**

Alternatif	Bobot	Prioritas
<b>Supplier A</b>	<b>0.393</b>	<b>I</b>
Supplier B	0.284	II
Supplier C	0.162	III
Supplier D	0.161	IV

b. Subkriteria armada/alat transportasi untuk pengiriman (D2)

**Tabel 17. Penilaian prioritas kepentingan alternatif pada subkriteria armada/alat transportasi untuk pengiriman (D2)**

	Supplier A	Supplier B	Supplier C	Supplier D
Supplier A	1	1.213	1.265	1.472
Supplier B	0.824	1	2.589	2.464
Supplier C	0.790	0.386	1	1.222
Supplier D	0.679	0.406	0.818	1

Dari hasil perhitungan perbandingan berpasangan antara subkriteria dengan alternatif dalam subkriteria armada/alat transportasi untuk pengiriman dapat diperoleh bobot prioritas yang ditampilkan pada Tabel 18 dibawah ini.

**Tabel 18. Bobot kepentingan prioritas antar alternatif dengan subkriteria armada/alat transportasi untuk pengiriman (D2)**

Alternatif	Bobot	Prioritas
Supplier A	0.198	III
<b>Supplier B</b>	<b>0.399</b>	<b>I</b>
Supplier C	0.185	IV
Supplier D	0.217	II

4. Kriteria Layanan

a. Subkriteria pelayanan cepat tanggap (S1)

**Tabel 19. Penilaian prioritas kepentingan alternatif pada subkriteria pelayanan cepat tanggap (S1)**

	Supplier A	Supplier B	Supplier C	Supplier D
Supplier A	1	1.145	1.068	1.504



Supplier B	0.873	1	1.379	1.661
Supplier C	0.937	0.725	1	1.037
Supplier D	0.665	0.602	0.964	1

Dari hasil perhitungan perbandingan berpasangan antara subkriteria dengan alternatif dalam subkriteria pelayanan cepat tanggap dapat diperoleh bobot prioritas yang ditampilkan pada Tabel 20 dibawah ini.

**Tabel 20. Bobot kepentingan prioritas antar alternatif dengan subkriteria pelayanan cepat tanggap (S1)**

Alternatif	Bobot	Prioritas
Supplier A	0.231	III
<b>Supplier B</b>	<b>0.297</b>	<b>I</b>
Supplier C	0.226	IV
Supplier D	0.246	II

b. Subkriteria dispensasi pembayaran (S2)

**Tabel 21. Penilaian prioritas kepentingan alternatif pada subkriteria dispensasi pembayaran (S2)**

	Supplier A	Supplier B	Supplier C	Supplier D
Supplier A	1	3.471	2.898	2.679
Supplier B	0.288	1	1.179	1.179
Supplier C	0.345	0.848	1	1.051
Supplier D	0.373	0.848	0.952	1

Dari hasil perhitungan perbandingan berpasangan antara subkriteria dengan alternatif dalam subkriteria dispensasi pembayaran dapat diperoleh bobot prioritas yang ditampilkan pada Tabel 22 dibawah ini.

**Tabel 22. Bobot kepentingan prioritas antar alternatif dengan subkriteria dispensasi pembayaran (S2)**

Alternatif	Bobot	Prioritas
<b>Supplier A</b>	<b>0.499</b>	<b>I</b>
Supplier B	0.161	III
Supplier C	0.159	IV
Supplier D	0.180	II

5. Memilih *Supplier* Optimal

Setelah hasil masing-masing kriteria dan alternatif didapatkan kemudian akan dilakukan sintesis untuk mendapatkan bobot alternatif secara keseluruhan dari kriteria-kriteria yang ada. Sebelumnya bobot/prioritas lokal (*local priority*) harus dihitung nilai prioritas globalnya (*global priority*) terlebih dahulu. Untuk mendapatkan *global priority* adalah dengan cara mengalikan *local priority* dengan prioritas level di atasnya (*parent criterion*).

**Tabel 23. Prioritas Global (Global Priority)**

Level 0 (Tujuan)	Level 1 (Kriteria)	Level 2 (Subkriteria)	Bobot	Alternatif	Bobot	
Memilih <i>Supplier</i> Terbaik	Kualitas (0.432)	Q1	0.249	Supplier A	0.058	
				Supplier B	0.067	
				Supplier C	0.059	
				Supplier D	0.064	
		Q2	0.182	Supplier A	0.052	
				Supplier B	0.045	
	Harga (0.243)	P1	0.175	Supplier C	0.041	
				Supplier D	0.042	
				Supplier A	0.049	
				Supplier B	0.053	
					Supplier C	0.036
					Supplier D	0.035

	P2	0.067	Supplier A	0.020	
			Supplier B	0.023	
			Supplier C	0.011	
			Supplier D	0.011	
	Pengiriman (0.251)	D1	0.172	Supplier A	0.067
				Supplier B	0.048
				Supplier C	0.027
				Supplier D	0.027
		D2	0.078	Supplier A	0.015
				Supplier B	0.031
				Supplier C	0.014
				Supplier D	0.016
	Layanan (0.074)	S1	0.058	Supplier A	0.013
				Supplier B	0.017
				Supplier C	0.013
				Supplier D	0.014
S2		0.015	Supplier A	0.007	
			Supplier B	0.002	
			Supplier C	0.002	
			Supplier D	0.002	

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Setelah didapatkan hasil dari prioritas global dengan cara mengalikan ke level sebelumnya, maka langkah selanjutnya adalah mencari hasil urutan bobot prioritas atau bobot keseluruhan terhadap alternatif dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan seluruh bobot dari masing-masing alternatif atau *supplier* yang dapat dilihat pada Tabel 24 dibawah ini.

**Tabel 24. Hasil penjumlahan bobot alternatif secara keseluruhan**

Alternatif	Bobot	Prioritas
Supplier A	0.281	II
<b>Supplier B</b>	<b>0.286</b>	<b>I</b>
Supplier C	0.203	III
Supplier D	0.191	IV

Pada Tabel 24 diatas dapat dibaca hasil dari perhitungan jumlah bobot alternatif secara keseluruhan dan yang memiliki prioritas bobot tertinggi untuk alternatif pemilihan *supplier* terbaik adalah *supplier* B dengan memperoleh bobot 0.286, selanjutnya posisi prioritas kedua adalah *supplier* A dengan memperoleh bobot 0.281, lalu posisi prioritas ketiga adalah *supplier* C dengan memperoleh bobot 0.203, dandandangkan yang menempati posisi prioritas terakhir atau terendah adalah *supplier* D dengan memperoleh bobot 0.191.

Pemilihan *supplier* jika digabungkan dan didasarkan pada masing-masing kriteria dapat dilihat bobot prioritasnya pada Tabel 25 di bawah ini.

**Tabel 25. Bobot alternatif (*supplier*) berkenaan dengan kriteria**

Kriteria	Supplier A	Supplier B	Supplier C	Supplier D
Kualitas	0.255	<b>0.262</b>	0.234	0.249
Harga	0.289	<b>0.317</b>	0.199	0.194
Pengiriman	<b>0.333</b>	0.320	0.169	0.178
Layanan	0.268	<b>0.279</b>	0.217	0.237

Dari Tabel 25 di atas dapat dilihat bahwa bobot alternatif *supplier* A unggul dalam kriteria pengiriman dengan memperoleh bobot prioritas 0.333, lalu *supplier* B unggul dalam 3 kriteria yaitu kriteria kualitas, harga, dan layanan dengan masing-masing bobotnya yaitu kriteria kualitas memperoleh bobot 0.262, kriteria harga memperoleh bobot 0.317, dan kriteria layanan memperoleh bobot 0.279.

## 6. Menentukan Rasio Konsistensi



Konsistensi adalah suatu sikap fokus terhadap bidang tertentu dan tidak akan pindah ke bidang lain sebelum dasar di bidang pertama benar-benar selesai (Syarif, Reza M : 2005). Pengukuran konsistensi adalah alat perhitungan ketidakkonsistensian respon yang diberikan responden melalui kuesioner. Jika  $CR < 0.1$  maka nilai perbandingan berpasangan pada matriks kriteria yang diberikan adalah konsisten. Jika  $CR > 0.1$  maka nilai perbandingan berpasangan pada matriks kriteria yang diberikan adalah tidak konsisten. Apabila tidak konsisten hasilnya, maka pengisian nilai matriks berpasangan pada kriteria maupun alternatifnya harus segera diulang.

**Tabel 26. Consistency Rasio (CR) Penilaian Responden**

Perbandingan Berpasangan	CR	Keterangan
Antar kriteria (level 1)	0.04	Konsisten
Antar subkriteria kualitas	0.00	Konsisten
Antar subkriteria harga	0.00	Konsisten
Antar subkriteria pengiriman	0.00	Konsisten
Antar subkriteria layanan	0.00	Konsisten
Antar alternatif terhadap subkriteria Q1	0.00	Konsisten
Antar alternatif terhadap subkriteria Q2	0.00	Konsisten
Antar alternatif terhadap subkriteria P1	0.01	Konsisten
Antar alternatif terhadap subkriteria P2	0.03	Konsisten
Antar alternatif terhadap subkriteria D1	0.00	Konsisten
Antar alternatif terhadap subkriteria D2	0.05	Konsisten
Antar alternatif terhadap subkriteria S1	0.04	Konsisten
Antar alternatif terhadap subkriteria S2	0.00	Konsisten

Sumber : Data yang dikembangkan oleh peneliti 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua penilaian responden konsisten, maka tidak perlu dilakukan pengulangan terhadap pengisian kuesioner dari responden.

## DISCUSSION

Kriteria yang sangat berpengaruh dalam proses pemilihan *supplier* terbaik pada *Catering Amelia* yaitu kriteria **Kualitas** yang menduduki posisi paling tinggi dengan nilai bobot prioritas 0.432, kedua ada kriteria **Pengiriman** dengan memperoleh nilai bobot prioritas 0.251, lalu ketiga kriteria **Harga** dengan memperoleh nilai bobot prioritas 0.243, dan yang terakhir adalah kriteria **Layanan** dengan memperoleh bobot prioritas 0.074. Tingginya nilai bobot kriteria kualitas menunjukkan bahwa *Catering Amelia* Bekasi sangat mengutamakan kualitas yang tinggi untuk bahan baku yang akan digunakan. Hal ini dikarenakan bahan baku yang berkualitas akan sangat berpengaruh baik terhadap kualitas produk jadinya. Sebaliknya, jika penggunaan bahan baku dengan kualitas yang buruk atau kurang baik akan menurunkan kualitas hasil produk jadinya.

Pada kriteria kualitas dengan subkriterinya penyediaan barang tanpa cacat (Q1) terdapat *supplier* yang terbaik menurut perhitungan hasil kuesioner yang diberikan responden melalui perhitungan metode AHP, yaitu *supplier* B dengan bobot 0.271 karena *supplier* B memberikan kualitas produk yang baik diatas *supplier* yang lainnya, sedangkan pada subkriteria kesesuaian barang dengan spesifikasi yang ditetapkan (Q2) *supplier* terbaik yaitu *supplier* A dengan memperoleh bobot 0.286 karena *supplier* A adalah *supplieroffline* yang dapat selalu diberitahu pesanan daging apa yang sedang dipesan dengan berulang kali. Kriteria harga dengan subkriteria kesesuaian harga barang dengan kualitas (P1) *supplier* B memperoleh nilai paling tinggi 0.308, pada subkriteria diskon harga (P2) *supplier* B memperoleh nilai paling tinggi 0.344.

Pada kriteria pengiriman dengan subkriterinya ketepatan waktu pengiriman (D1) terdapat *supplier* yang terbaik menurut perhitungan hasil kuesioner yang diberikan responden melalui perhitungan metode AHP, yaitu *supplier* A dengan bobot 0.393 karena *supplier* A menggunakan sepeda motor untuk alat pengirimannya sehingga bisa lebih cepat sampainya dibanding *supplier* lainnya, sedangkan pada subkriteria armada/alat transportasi untuk pengiriman (D2) *supplier* terbaik yaitu *supplier* B dengan memperoleh bobot 0.399 karena *supplier* B berlokasi tidak terlalu jauh dari *Catering Amelia* dibandingkan *supplier* lainnya. Pada kriteria layanan dengan subkriterinya pelayanan cepat tanggap (S1) terdapat *supplier* yang terbaik yaitu *supplier* B dengan bobot 0.297 karena *supplier* B merupakan toko *online* yang adminnya senantiasa

selalu sigap dalam setiap pelayanan atau orderan dibanding *supplier* lainnya. Pada subkriteria dispensasi pembayaran (S2) *supplier* terbaik yaitu *supplier* A dengan memperoleh bobot 0.499 karena *supplier* A adalah *supplier offline* yang sudah bekerja sama cukup lama dengan *catering* sehingga *owner catering* sudah mengenal *supplier* A dengan baik dan bisa melakukan pembayaran diakhir.

Berdasarkan prioritas global (*Global Priority*), nilai bobot prioritas tertinggi yaitu pada *supplier* B sebesar 0.286, lalu diposisi kedua ada *supplier* A dengan bobot 0.281, posisi ketiga ada *supplier* C dengan bobot 0.203, dan diposisi terakhir ada *supplier* D dengan bobot 0.191. Hal ini menunjukkan bahwa *supplier* yang dapat diajak bekerja sama dalam jangka waktu panjang adalah *supplier* B karena dari perhitungan keseluruhan *supplier* B memperoleh nilai bobot prioritas paling tinggi dibandingkan dengan *supplier* yang lainnya. Namun *supplier* A juga dapat dijadikan referensi kedua apabila terjadi sesuatu pada *supplier* B, karena nilai bobot prioritas *supplier* A hampir mendekati nilai bobot tertinggi yaitu *supplier* B.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui tahap pengumpulan data, pengelolaan data, analisis data dan interpretasi hasil analisis mengenai strategi pemilihan *supplier* daging pada *Catering Amelia* Bekasi, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kriteria yang sangat berpengaruh dalam proses pemilihan *supplier* terbaik pada *Catering Amelia* Bekasi yaitu kriteria pertama Kualitas, kedua Pengiriman, ketiga Harga, dan keempat Layanan.
2. Berdasarkan kriteria kualitas dengan subkriteria penyediaan barang tanpa cacat (Q1), *supplier* B memperoleh bobot paling tinggi, sedangkan pada subkriteria kesesuaian barang dengan spesifikasi yang ditetapkan (Q2) *supplier* A lebih unggul dibandingkan *supplier* lainnya. Kriteria harga dengan subkriteria kesesuaian harga barang dengan kualitas (P1) dan diskon harga (P2), *supplier* B memperoleh bobot paling tinggi. Kriteria pengiriman dengan subkriteria ketepatan waktu pengiriman (D1) *supplier* A dengan memperoleh bobot paling tinggi, dan subkriteria armada/alat transportasi untuk pengiriman (D2) *supplier* B lebih unggul. Kriteria layanan dengan subkriteria pelayanan cepat tanggap (S1) *supplier* B dengan memperoleh bobot paling tinggi dan subkriteria dispensasi pembayaran (S2) *supplier* A dengan memperoleh bobot tertinggi.
3. Secara keseluruhan, nilai bobot prioritas tertinggi yaitu *supplier* B lalu posisi kedua *supplier* A, diposisi ketiga ada *supplier* C dan diposisi terakhir adalah *supplier* D. Memilih *supplier* yang tepat akan sangat mempengaruhi proses produksi dan juga sangat menghemat waktu, biaya, serta meningkatkan kualitas produksi. Ketika sudah memilih *supplier* yang tepat, dengan begitu target pesanan di *Catering Amelia* Bekasi akan cepat terselesaikan dengan mudah.

## REFERENCES

- Adi Djoko Guritno. 2020. Manajemen Operasi. Universitas Terbuka.
- Apip Supriadi, dkk. 2018. Analytical Hierarchy Process (AHP). Cetakan pertama. Deepublish (CV Budi Utama).
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Doni Winarso, Fuad Yasir. 2019. Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan *Supplier* Produk *Receiver* Parabola dan Kipas Angin Pada Toko Irsan Jaya Rangkuti Menggunakan Metode AHP : Jurnal FASILKOM. ISSN: 2089-3353. Volume 9 No.2 | Agustus 2019: 464-475.
- Fandy Rahman. 2019. Analisis pemilihan *supplier* dengan menggunakan metode AHP (Studi kasus PT. Gunung Naga Mas, Kuranji, Padang). Skripsi. Sekolah Tinggi Teknologi Industri (STTIND) Padang.
- Friska Marina Uli Hasiani, Tuti Haryanti, Rinawati, Laela Kurniawati (2021). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan *Supplier* Produk Ritel dengan Metode Analytical Hierarchy Process : Jurnal Sistem Informasi. ISSN : 2302-8149. Volume 10, Nomor 1, Januari 2021:152-162.
- Lukman. 2021. Supply Chain Management. CV Cahaya Bintang Cemerlang.
- Moleong. L. J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Cetakan ke 36. PT Remaja Rosdakarya.
- Noneng Nurjanah & Indah Fatmawati. 2020. Analisis Pemilihan Vendor Menggunakan Metode AHP (Studi Kasus Pada PT Bukit Asam Unit Tarahan). Jurnal Logistik Bisnis. ISSN: 2086-8561. Vol. 10, No. 2 November 2020.
- Nyoman, I Pujawan dan ER, Mahendrawati. 2010. Supply Chain Management. Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya. Guna Widya, Surabaya.
- Reza M, Syarif. 2005. Life Excellence : Menuju Hidup Lebih Baik. PRESTASI kelompok GEMA INSANI, Jakarta.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Cetakan pertama, Alfabeta Bandung.

\_\_\_\_\_. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Alfabeta Bandung.

\_\_\_\_\_. 2020. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Alfabeta Bandung.

<https://cateringmami.com/pengertian.catering/>. Diakses tanggal 07 Maret 2023.

<https://core.ac.uk/download/pdf/230362793.pdf>. Diakses tanggal 08 Maret 2023.

<https://dataindonesia.id/sector-riil/detail/industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-357-pada-kuartal-iii2022>. Diakses tanggal 12 Maret 2023.

<https://dinkes.surabaya.go.id/portalv2/blog/2011/02/23/ketahui-kriteria-dan-persyaratan-hygiene-sanitasi-jasaboga/>. Diakses pada tanggal 14 April 2023.